

# PELUKAN YANG TAK PERNAH PERGI

Cinta yang melampaui waktu dan perpisahan.



Sebuah kisah tentang sinta yang  
tak lekang oleh waktu.

Cinta Ibu Tak Pernah Pulang Sendiri.

Sepuluh tahun bukanlah waktu yang singkat untuk sebuah penantian.



Kapan rumah ini akan ramai?

Setiap sudut kamar ini telah dipenuhi dengan doa-doa yang tak putus.



Aku tidak  
akan menyerah  
menantimu.

Hingga suatu hari, keajaiban itu datang dalam wujud tangisan kecil.



Selamat datang, Harapan sayang.

Lima tahun pertama adalah petualangan paling hidup bagi Sarah.



Lihat, Bu!  
Aku menggambar  
pelangi!



Setiap langkah Harapan adalah melodi baru di rumah mereka.



Kejar Ibu,  
Harapan!

Tunggu  
aku!

Namun, kebahagiaan itu tiba-tiba terhenti oleh diagnosis yang kejam.



Rumah sakit menjadi medan tempur baru bagi mereka.



Ibu di sini,  
sayang.  
Tidurlah.

Ibu jangan  
pergi ya?

Napas kecil itu berhenti, meninggalkan luka yang tak berdarah.

A woman with long dark hair, wearing a light blue blouse, is crying in a hospital hallway. She is holding the hand of a patient who is lying in a bed. A speech bubble above her contains the text.

Pulanglah  
dengan tenang,  
cintaku.



Kenapa terasa  
begitu dingin?

Dunia tidak runtuh, ia sudah  
hancur sepenuhnya.



Aku harus kuat.  
Aku harus...

Ia belajar menyembunyikan tangis  
di balik pintu yang tertutup.

A woman with dark hair tied back, wearing a blue shirt, is kneeling on the floor. She is holding a piece of paper with a child's drawing of two people and a sun. A hand from the right side of the frame is also holding the paper. A speech bubble originates from her mouth.

Ini... gambar terakhirnya.

Di antara debu kenangan, ia menemukan pesan yang tertinggal.



Aku merindukan tawamu di sini.

Langkah kakinya membawa Sarah kembali ke tempat mereka sering bermain.

Apakah  
itu kau,  
sayang?



Tuhan mengirimkan pesan  
lewat alam yang lembut.



Mari kita  
baca cerita ini  
bersama-sama.

Ikhlas bukan berarti melupakan,  
tapi mencintai dengan cara  
yang berbeda.



Selamat pagi,  
Harapan. Ibu  
berangkat  
kerja dulu.

Setiap pagi kini bukan lagi  
tentang kesedihan, tapi  
tentang syukur.



Kau terlihat  
sangat bahagia  
hari ini, Sarah.

Karena aku  
tidak pernah  
sendirian.

Ruang kosong itu tetap ada,  
namun kini dipenuhi oleh  
kedamaian.

A silhouette illustration of a woman and a young girl standing together against a vibrant sunset sky. The woman, on the right, has her arm around the girl's shoulder, and they are both looking towards the horizon. The background features rolling hills and a colorful gradient from purple to orange.

Kau selalu di sini,  
dalam setiap detak  
jantungku.

Cinta seorang ibu tidak  
pernah mati, ia hanya  
berpindah ke dalam doa.